

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edamame merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang produknya diminati oleh pasar Internasional. Berdasarkan laporan Seskab, 2014 rata – rata produktifitas 10 – 12 Ton/ha angka tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan pasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya produksi kedelai edamame ialah kurangnya kesuburan tanah dan ketersediaan unsur P pada tanah. Menurut Kartahadimaja Tahun 2010 berkurangnya kesuburan tanah di Indonesia disebabkan ketergantungan pupuk anorganik yang berlebihan. Penggunaan pupuk anorganik (kimia) secara terus menerus dan dalam jumlah yang berlebihan akan menimbulkan banyak dampak negatif terhadap tanah dan hasil produksi (Udiyani dan Setiawan 2003). Oleh karena itu perlu diberikannya inovasi pemberian pupuk hayati dan pupuk anorganik. Salah satu solusinya dengan pemberian pupuk hayati mikoriza bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia sintetik. Penggunaan pupuk hayati mikoriza mampu memberi manfaat yang multifungsi dapat menyediakan unsur hara dan juga berperan sebagai sumber energi bagi organisme tanah dan memperbaiki sifat fisik tanah serta meningkatkan efisiensi pupuk anorganik (Irianto, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi dalam peningkatan produksi kedelai edamame salah satunya yakni dengan penambahan unsur hara yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kedelai edamame. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara pada proses budidaya yakni dengan pemupukan. Aplikasi pemupukan pada kedelai edamame harus sesuai dengan kebutuhan tanaman agar dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi. Unsur P pada kedelai edamame merupakan unsur hara esensial yang dibutuhkan pada saat proses produksi dari fase vegetative maupun generatif. Apabila melihat ketersediaannya unsur P yang ada di dalam tanah jumlahnya hanya berada pada angka 0,1-1% saja. Kebutuhan P untuk dapat mengoptimalkan hasil produksi dalam budidaya kedelai edamame berada pada angka 75 Kg hingga 150kg/Ha (Aditya, 2020).

Tingginya kebutuhan tanaman edamame terhadap dosis pupuk P tersebut, membuat perlu dilakukannya penambahan pupuk P agar dapat meningkatkan hasil produksi dari tanaman edamame. Kurangnya ketersediaan unsur P pada tanaman dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman hasil budidaya.

Dengan adanya uraian latar belakang diatas maka dibuatlah judul penelitian “Upaya Peningkatan Produksi Kedelai Edamame (*Glycine max* L. Merrill) dengan Penambahan Pupuk P Dan Perbedaan Waktu Aplikasi Pemupukan Pupuk P” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil produksi kedelai edamame serta dapat memberikan rekomendasi kepada petani mengenai dosis dan waktu pemupukan yang sesuai pada proses budidaya tanaman kedelai edamame.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka rumusan masalah yang bisa diambil yaitu :

1. Berapa dosis pupuk hayati mikoriza terbaik untuk produksi kedelai edamame?
2. Berapa dosis pupuk P terbaik terhadap produksi kedelai edamame?
3. Bagaimana interaksi dosis pupuk P dan pupuk hayati mikoriza terhadap pertumbuhan kedelai edamame?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dosis pupuk hayati mikoriza terbaik untuk produksi kedelai edamame.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk P terbaik untuk produksi kedelai edamame.
3. Untuk dapat mengetahui interaksi dosis pupuk hayati mikoriza dan pupuk P terhadap pertumbuhan kedelai.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan materi dan pengetahuan tentang dosis pupuk P dan pupuk hayati mikoriza pada upaya peningkatan produksi kedelai edamame.

2. Bagi Petani

Sebagai tambahan informasi tentang cara budidaya edamame dengan teknologi pemupukan pengaturan dosis P dan pupuk hayati mikoriza.